

PENANGANAN EFEK SAMPING PASCA IMUNISASI DPT COMBO DI POSYANDU

by Yanik Purwanti

FILE	ARTIKEL_- _PENANGANAN_EFEK_SAMPING_PASCA_IMUNISASI_DPT_COMBO.DOC (51.5K)		
TIME SUBMITTED	23-APR-2019 02:41PM (UTC+0700)	WORD COUNT	1439
SUBMISSION ID	1117509647	CHARACTER COUNT	9139

PENANGANAN EFEK SAMPING PASCA IMUNISASI DPT COMBO DI POSYANDU

3 Yanik Purwanti, M.Keb
Prodi kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Raya Rame No.4 Pilang Wonoayu Sidoarjo, Jawa Timur
Mobile: +62-813-30444545
Email: yanpurwa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: DPT Combo sebagai imunisasi yang diberikan untuk mencegah difteri, pertusiss, dan tetanus serta hepatitis B. Pemberian imunisasi DPT Combo dapat menghasilkan efek samping yang perlu penanganan pengobatan secara cepat. Bahkan, banyak ditemukan ibu yang belum paham dalam melakukan manajemen efek samping imunisasi pasca DPT Combo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang manajemen efek samping imunisasi DPT Combo ibu yang memiliki bayi usia 2-11 bulan di Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu Karangnongko. Desain penelitian menggunakan survei deskriptif, dengan populasi ibu yang memiliki bayi usia 2-11 bulan. Jumlah sampel adalah 25 responden. Pengumpulan data primer dengan kuesioner. Data disajikan dalam frekuensi di tabel frekuensi kemudian dibahas secara teoritis. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar populasi ibu di desa Karangnongko, rata-rata memiliki pengetahuan les dengan persentase 72%, itu didukung dengan tingkat pendidikan ibu paling tinggi di SMA 64%. Sedangkan ibu yang tamat pendidikan tinggi 16% dan sebagian besar ibu bekerja maka akan banyak menghabiskan waktu untuk keluarganya berkepentingan dalam mengelola efek samping imunisasi DPT Combo sebagai kebutuhan dasar untuk bayi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan sebagian besar ibu kurang maka tenaga kesehatan harus memberikan informasi dengan menginformasikan kepada masyarakat terutama ibu maka mereka lebih mengerti tentang manajemen efek samping imunisasi DPT Combo.

Kata Kunci: Imunisasi DPT Combo

ABSTRACT

Background: DPT Combo as immunization that given to prevent diphtheria, pertussis, and tetanus as well as hepatitis B. Administration of DPT Combo immunization can produce side effect that need quickly management treatment. In fact, many found mothers who does not understand yet in doing side effect management of post DPT Combo immunization. The purpose of the research are to recognize illustration of knowledge about side effect management of DPT Combo immunization of mothers who have baby age 2-11 months old in Integrated Health Post Centre of Karangnongko. Research design used descriptive survey, with mothers population who have baby age 2-11 bulan months old. Amount of sample are 25 respondents. Primary data collecting with questionnaire. Data presented in frequency in frequency table then discussed theoretically. The result of research gained that most of mothers population in Karangnongko village, average have knowledge les with percentage 72%, it was supports with education level of mother most in high school 64%. While mothers who graduated from higher education are 16% and most of mothers are working then will be much time spend for her family particularly in managing side effect of DPT Combo immunization as basic need for babies. Conclusion that gained from this research are knowledge level of most mother are less then health personnel must give information with informing for the people especially mothers then their more understand about management of side effects of DPT Combo immunization.

Keywords : DPT Combo immunization

PENDAHULUAN

Upaya imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) yaitu tuberculosi, polio, difteri, pertusis, Hepatitis B dan campak (Kep.MenKes No. 1059/MenKes/SK IX/2004). Angka kejadian difteri di Indonesia mencapai 83 %, maka diperlukan tindakan vaksinasi yang berupa DPT dimana vaksin DPT bertujuan untuk mencegah penyakit difteria, pertusis dan tetanus. Pencapaian imunisasi DPT I, II, III mulai dari tingkat provinsi sampai tingkat puskesmas mengalami fluktuasi di tingkat provinsi dari DPT I, II, III penunjan mencapai 35% (Iskandar, 2009: 2). Terhitung Sampai dengan 20 Oktober 2012 jumlah kasus Difteri di Jawa Timur mencapai 710 penderita dan 28 diantaranya meninggal dunia. Penyakit Difteri sudah menyerang di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sejak tahun 2011 sampai sekarang ini. Tahun 2011, jumlah kasus difteri sebanyak 664 penderi dan 20 diantaranya meninggal dunia. Tahun 2012, kasus terbanyak di Kabupaten Situbondo yaitu 113 kasus meninggal 7, disusul Kabupaten Jombang 87 kasus meninggal 11, kabupaten sidoarjo 21 kasus dari 140 ribu balita. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur target imunisasi DPT tahun 2010 di Sidoarjo 85% dan pencapaian di tiap desa/kelurahan untuk imunisasi sebesar 80,98% ([Dinkes.jatimpr5.go.id](http://dinkes.jatimprov.go.id)).

Imunisasi DPT (Diphteri, Pertusis dan Tetanus) merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri. Imunisasi DPT ini merupakan vaksin yang mengandung racun kuman difteri yang telah dihilangkan sifat racunnya akan tetapi masih dapat merangsang pembentukan zat anti (toksoid). Frekuensi pemberian imunisasi DPT adalah tiga kali, dengan maksud pemberian pertama zat anti terbentuk masih sangat sedikit (tahap pengenalan)

terhadap vaksin dan mengaktifkan organ-organ tubuh membuat zat anti, kedua dan ketiga terbentuk zat anti yang cukup.

Reaksi imunisasi ini adalah biasanya terjadi demam ringan, pembengkakan dan rasa nyeri di tempat suntikan. Jika tidak ditangani dengan tepat maka dapat menyebabkan anak menangis hebat kesakitan kurang lebih empat jam, kesadaran menurun, terjadi kejang, kerusakan otak dan shock Kejadian ikutan yang paling serius adalah terjadinya ensefalopati akut reaksi anafilaksis sistemik dengan resiko kematian (Alimul A, 2008:15)..

Imunisasi DPT Combo akan mengakibatkan sedikit demam sebagai pertanda vaksin telah merangsang tubuh untuk membuat zat penolak terhadap penyakit Defteri, Pertusis, Tetanus, dan Hepatitis. Demam tersebut akan segera sembuh dan menghilang. Salah satu efek samping dari imunisasi DPT combo adalah demam atau panas. Inilah yang menyebabkan ibu-ibu menjadi takut mengimunitasikan bayinya sehingga sudah waktunya diimunitasi menjadi ditunda karena khawatir bayinya akan menjadi demam. Ketidakteraturan pemberian imunisasi DPT combo pada bayi yang ditemukan di Posyandu disebabkan karena adanya efek samping reaksi vaksin yang timbul yaitu demam, maka ibu takut membawa bayinya ke Posyandu untuk kunjungan ulang imunisasi DPT combo karena khawatir anaknya akan demam lagi (Dep.Kes.RI, 2006).

Pengetahuan tentang efek samping pemberian imunisasi DPT combo I, II, III secara tepat memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan imunisasi dengan baik dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan efek samping pasca imunisasi DPT combo I, II, III secara tepat diperlukan kerja sama antara petugas kesehatan dalam hal penyuluhan setelah imunisasi dilakukan. Bidan bersama kader serta tokoh masyarakat diberikan pendidikan kesehatan secara

berkesinambungan sehingga nantinya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi. Selain itu juga memberikan pelayanan imunisasi secara terpadu dengan program lain dalam kegiatan posyandu. Memberikan penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Terutama tentang penanganan DPT.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analisis data primer. Sementara itu desain dari survey adalah deskriptif artinya pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, data yang diperoleh dikumpulkan, koding, dan direkapitulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan efek samping imunisasi DPT Combo dengan variabel pengetahuan ibu. Dari hasil penelitian ditemukan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 72%.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan ibu tentang penanganan efek samping pasca imunisasi DPT Combo

Pengetahuan	Frekuensi
Baik	2
Cukup	5
Kurang	18
Total	25

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang penanganan efek samping pasca imunisasi DPT Combo yaitu sebanyak 72%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya ibu di Posyandu Karangnongko sebagian besar adalah ibu bekerja. Ibu yang bekerja waktunya akan lebih banyak berada diluar rumah dan kurang memperhatikan kondisi rumah bahkan anaknya sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk memperoleh informasi. Ibu yang bekerja

diluar rumah sejumlah 56%, dengan ibu bekerja maka akan banyak waktu yang tersita untuk keluarganya terutama dalam penanganan efek samping imunisasi DPT Combo yang merupakan kebutuhan dasar bayi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Markum dalam Nursalam dan Pariani (2001,133) bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan keluarga, bekerja pada umumnya menyita waktu, bekerja akan mempengaruhi kehidupan keluarga (Ari, 2005).

Ibu bekerja juga dapat menyebabkan kurangnya akses atau sumber informasi tentang penanganan efek samping imunisasi DPT combo didusun Karangnongko. Menurut Arikunto, sumber informasi dapat diperoleh juga dirumah, kolah, media cetak, dan tempat pelayanan kesehatan, ilmu pengetahuan, dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi sehingga ibu bayi cukup memiliki pengetahuan tentang penanganan efek samping imunisasi DPT Combo.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003:121) dengan memiliki pengetahuan tentang efek samping imunisasi, individu akan mengerti tentang penanganan efek samping pasca imunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan kurang mengenai pengetahuan tentang penanganan efek samping pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Karangnongko.

Saran

Dari penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan antara lain:

Bagi institusi pendidikan, Diharapkan dapat memberikan masukan, wacana dan informasi tentang hasil pelaksanaan karya tulis ilmiah untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya tentang kemampuan penanganan efek samping imunisasi DPT Combo.

Bagi kebijakan pelayanan kesehatan, Supaya lebih aktif dengan memberikan penyuluhan tentang efek samping imunisasi DPT Combo dan penanganan efek samping pasca imunisasi DPT Combo sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Bagi masyarakat, Sebagai masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan pasca imunisasi DPT Combo.

PENANGANAN EFEK SAMPING PASCA IMUNISASI DPT COMBO DI POSYANDU

ORIGINALITY REPORT

% 15	% 14	% 1	% 3
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pmb.stikestelogorejo.ac.id Internet Source	% 5
2	dinkesbondowoso.web.id Internet Source	% 4
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	% 2
4	ibi.or.id Internet Source	% 2
5	www.scribd.com Internet Source	% 1
6	perpusnwu.web.id Internet Source	% 1

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES < 15
WORDS